

## BERGESERNYA PENGGUNAAN BAHASA DAERAH (*MO MBE TOLAKI*) KE BAHASA INDONESIA

### *SHIFTHING THE USE OF REGIONAL LANGUAGES ( MO MBE TOLAKI) TO INDONESIAN*

<sup>1</sup>Sultin<sup>2</sup>La Ode Topo Jers<sup>3</sup> Zaenal

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Tridarma Anduonohu Jl.H.E.A. Mokodompit ,Kendari, 93232,Indonesia

\*Email Koresponden : [ahmat.keke@76gmail.com](mailto:ahmat.keke@76gmail.com)

#### ABSTRAK

Bergesernya Penggunaan Bahasa Daerah (*Mo Mbe Tolaki*) Ke Bahasa Indonesia Bagi Masyarakat Tolaki Di Desa Ulusawa Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan mendasari bergesernya penggunaan bahasa daerah Tolaki (*Mo Mbe Tolaki*) ke bahasa Indonesia bagi masyarakat Tolaki di Desa Ulusawa Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan, serta mengetahui tentang pandangan masyarakat lokal dan penyebab tidak menggunakannya bahasa daerah Tolaki. Teori yang digunakan adalah teori Sapir-Whorf tentang *Linguistik Relativisme* (1884-1939). Sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu metode etnografi dan cara pengamatan (*observasi*) dan wawancara (*interview*) sehingga data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu (1) adanya faktor dari luar dan faktor dari dalam pada masyarakat yang menyebabkan pergeseran penggunaan bahasa daerah, (2) pandangan masyarakat lokal meliputi: kurangnya upaya pemertahan bahasa daerah dalam keluarga, masyarakat dan sekolah (3) penyebab kurangnya penggunaan bahasa daerah, diantaranya: tidak percaya diri (*PD*), perkawinan beda suku, pemukiman multi kultur, pengaruh lingkungan keluarga (orang tua), dan lingkungan sekolah. Kata kunci: Bergesernya, *Mo Mbe Tolaki*, ke Bahasa Indonesia, Masyarakat Ulusawa

**Kata kunci:** Bergesernya, Bahasa Daerah (*Mo Mbe Tolaki*), Ke Bahasa Indonesia, Masyarakat Ulusawa

#### ABSTRACT

*Shifthing The Use Of Regional Languages ( Mo Mbe Tolaki) To Indonesian In Ulusawa Laonti Village Community In Southern Konawe District. This study aims to find out the things that underlie the use of tolaki regional language (mo mbe tolaki) to Indonesian for tolaki community in ulusawa village, and to find out about the views of local communities and the reasons for not using tolaki regional languages. The research method the ethnographic by collecting the techniques of observation involved (observation) and indepth interviews the obtained data analyzed descriptiv qualitativ. The results of this study indicate (1) the existence of external and internal factors in the community that cause shifts in the use of local languages (2) the views of local communities include: lack of efforts to maintain regional languages in families, communities and schools (3) the causes of lack of use of local languages, including: not confident, interethnic marriages, multi-cultural settlements, the influence of the family environment (parents), and the school environment.*

**Key Word:** *The Shift, The Regional Language (Mo Mbe Tolaki), To Indonesian, Uluasawa People*

---

## PENDAHULUAN

Pergeseran sebuah bahasa berarti tentang permasalahan penggunaan bahasa oleh penutur atau kelompok penutur. Sehingga akan terjadi apabila seseorang sekelompok penutur bahasa tersebut berpindah di yang tempat baru, bahasanya berbeda sehingga bercampur dengan mereka. Pendatang atau kelompok baru ini harus menyesuaikan diri dengan meninggalkan bahasanya sendiri, lalu menggunakan bahasa penduduk setempat dan terjadi selama beberapa generasi. (Agustina, 2004)

Sebagaimana kebudayaan-kebudayaan lainnya dinusantara, orang Tolaki mempunyai bahasa daerah yang sangat kuat, dan menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia. Keberagaman tersebut sebagai awal terbentuknya sebuah bangsa Indonesia sehingga menjadi keberagaman indonesia sendiri dan pondasinya adalah bahasa daerah yang mempunya tiga fungsi yang sangat penting: pertama kebanggaan daerah , kedua indentitas daerah, dan ketiga penghubung dalam anggota keluarga dan masyarakat. (Halim A, 1980)

Untuk melihat apakah terjadi perubahan pada masyarakat yang lagi berkembang sehingga berubah kita memerlukan berbagai konsep . yaitu internalisasi dimana proses belajar kebudayaan sendiri, merupakan proses panjang yang dimulai sejak seseorang dilahirkan dan sampai pada saat

meninggal. Konsep sosialisasi dalam sebuah masyarakat selalu diawali dengan interaksi anantara satu sama lain karena karakteristik manusia yang berbeda-beda. Selain itu, juga ditentukan oleh adanya keragaman kebudayaan manusia maupun lingkungan tempat tinggal yang bersangkutan peraturan yang ada dalam kebudayaannya. (Effendi,R 2016).

*Mo Mbe Tolaki* memiliki arti yaitu berbahasa daerah Tolaki. Masuknya berbagai suku-suku lain di Desa Uluasawa tersebut mengakibatkan penggunaan berbahasa Tolaki (*Mo Mbe Tolaki*) sudah tidak terlihat lagi. Kebanyakan masyarakat lebih menggunakan bahasa Indonesia jika saling bertemu dan berkomunikasi. hal ini terlihat dan berpengaruh ke pada remaja-ramaja yang sudah tidak membudayakan berbahasa daerah tolaki dan di karenakan perkembangan zaman yang lebih modern.

Penelitian Putri (2018) yang berjudul “Bergesernya bahasa lokal Lampung di Masyarakat Kota Bandar lampung”. Penelitian ini menjelaskan bahasa lokal lampung adalah alat komunikasi warga lampung tetapi pada kenyataannya telah tdak digunakan pada penuturnya.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan Babul 2017 berjudul “Pergeseran Budaya Lokal Remaja Suku Tengger Di desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang”.Penelitian bertujuan untuk menganalisis pergeseran budaya lokal yang dilakukan masyarakat suku tengger pada remaja, menganalisa sosialisasi budaya lokal yang dilakukan masyarakat suku tengger pada remaja. Hasil Penelitian ini bahwa pergeseran budaya lokal terjadi karena budaya baru yang berkembang dikalangan remaja, serta pengaruh agama islam.

Penelitian Oliy (2014) dengan yang berjudul Bergesernya Bahasa Bolaang Mongondow Di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo Yang Berasal Dari Kecamatan Pinolosian Barat”. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan

penggunaan bahasa di kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo sudah mengarah ke arah pergeseran.

Penelitian Khalik (2000) yang berjudul “ Sudut Pandang Tokoh Adat Dan Pergeseran Nilai-Nilai Etika Pergaulan Remaja”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa para tokoh adat menggala berpendapat etika pergaulan remaja di menggala telah menunjukkan gejala pergeseran. Kendati pergeseran itu baru terbatas pada sebagian bentuk pertemuan informal, begitu pula kuantitatif masih relative kecil.

Penelitian Prayogi dan Danial (2016) penelitian tentang “Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai”. Hasil dalam penelitian ini bahwa suku bonai terdapat beberapa kebudayaan yang merupakan prinsip kehidupan yang menjadi suatu pedoman, pegangan, peraturan yang harus di taati oleh masyarakat suku bonai yang secara turun temurun warisan nenek moyang, dimana adat istiadat tersebut merupakan siklus kehidupan masyarakat yang senantiasa menjadi suatu prinsip kehidupan yang dijalankan oleh masyarakat suku bonai. Namun adat istiadat tersebut saat ini mengalami pergeseran terhadap nilai-nilai budaya yang meliputi pergeseran nilai , sunat rosul, nikah kawin, dan ritual dewo.

Penelitian Mardikontoro 2007 Tentang Berubahnya Bahasa Jawa Dalam Lingkungan Keluarga Multi Bahasa Diwilayah kabupaten brebes . hasil penelitian yaitu bergesernya bahasa jawa dalam lingkungan keluarga pada masyarakat yang multietnis diwilayah kabupaten brebes Pergseran bahasa daerah jawa terlihat dalam hubungan suami ke istri, istri ke suami, orang tua ke anak dan anak ke anak.

Penelitian Sahril 2018 tentang “Bergesernya bahasa kepada Anak-Anak di Kuala Tanjung Sumatra Utara”. Hasil dari penelitian ini bahwa penggunaan bahasa daerah orang dalam ranah keluarga dapat berpengaruh pada pergeseran serta pemertahanan bahasa pada umumnya terjadi dikalangan anak-anak meskipun bahasa daerah tersebut di tuturkan di darah asalnya sendirinya. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan kondisi pergeseran bahasa daerah dikalangan anaka-anak diwilayah kuala tanjung

Penelitian Triyono 2006 tentang Bergesernya Bahasa Lokal Karena Intekasi Bahasa Melalui Pembaruan. Hasil penelitian mengemukakan bahwa empat hal permasalahan tentang pergeseran bahasa akibat pembaruan yaitu 1) situasi kebahasaan dan pergeseran *mother tounge* ‘bahasa ibu’ warga asal jawa yang bermukim suka maju luwu timur; 2) faktor yang berpengaruh terhadap pergeseran bahasa dikalangan masyarakat transmigran; 3) perbedaan pergeseran bahasa antara wilayah pemukiman yang homogen dan heterogen; dan 4) faktor yang dominan berpengaruh terhadap pergeseran bahasa.

Penelitian Budhiono 2009 tentang “Bahasa Ibu (Bahasa Daerah) Dipalangkaraya: Pergeseran Dan Pemertahanannya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa palangkaraya sebagai ibu kota provinsi Kalimantan tengah yang merupakan salah satu contoh kota yang multietnis, multibahasa dan multibudaya. Sebagai kota yang cenderung multietnis, kecenderungan pernikahan antar suku dipalangkaraya besar ini membawa akibat juga pada keberadaan dan kelngsungan hidup bahasa ibu di palangkaraya. Faktor pertama adalah faktor sosial, faktor kedua adalah faktor ekonomi dan faktor ketiga adalah faktor politik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Ulusawa Kematan Laonti Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian dilakukan pada Desember 2019 sampai Januari 2020. Penentuan

lokasi di tentukan dengan pertimbangan bahwa Desa Ulusawa Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan yang merupakan salah daerah yang sangat kental dengan budaya.

### **Informan Penelitian**

Dalam menentukan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih informan sesuai dengan pertimbangan agar mendapatkan informasi sesuai kebutuhan. dengan mengacu kepada (Nasution, 2003:5). Pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua, informan kunci, dimana yang dapat mengetahui keadaan desa yang sebenarnya dan informan biasa yang berasal dari masyarakat Ulusawa.

### **Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik rekam, dokumentasi, dan pengamatan terlibat (*Participation Observation*) Serta wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Agar dapat membantu dan memperkuat data peneliti.

### **Menganalisis Data**

Analisis data dilakukan sejak awal sampai akhir penelitian. Hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan Bergesernya penggunaan bahasa daerah *Mo Mbe Tolaki* Di Desa Ulusawa Kecamatan Laonti. Kemudian dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggolongkan data sesuai kata gori. Kemudian dihubungkan dengan teori dan implementasi berbagai konsep dan fakta yang terjadi dalam upaya mengungkap permasalahan penelitian yang mengacu pada hasil pengamatan dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas yang telah dilakukan tentang Bergesernya Penggunaan Bahasa Daerah *Mo Mbe Tolaki* Ke Bahasa Indonesia Di Masyarakat Desa Ulusawa Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi berikut ini penjelasannya:

### **Bergesernya Nilai-Nilai Budaya *Mo Mbe Tolaki* di Desa Ulusawa**

*Mo mbe tolaki* pada masyarakat Desa Ulusawa merupakan suatu kebudayaan masyarakat yang sudah menjadi kebiasaan dalam berkomunikasi sehari-hari, hal ini tentu menjadi identitas masyarakat Desa Ulusawa. Sehingga akan berwujud sebagai nilai-nilai budaya dalam suku Tolaki. Tetapi hal ini mulai mengalami pergeseran dikarenakan perkembangan masyarakat yang mulai meningkat. Hal yang menjadi dasar bergesernya penggunaan (*mo mbe tolaki*) atau berbahasa daerah Tolaki di Desa Ulusawa yaitu dengan adanya berbagai faktor:

#### 1. Faktor Internal (dari dalam)

Pergeseran bahasa daerah dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor penghambatnya. Misalnya, dalam berkomunikasi di setiap anggota keluarga, di mana salah satu bahasa harus digunakan dalam berinteraksi, agar komunikasi yang terjadi dalam ranah keluarga terlihat akrab. Sehingga, bahasa yang digunakan dalam keluarga bahasa yang tidak resmi.

#### 2. Faktor eksternal (dari luar)

Salah satu faktor pergeseran berbahasa daerah (*mo mbe tolaki*), di Desa Ulusawa yaitu ditandai dengan adanya faktor-faktor dari luar, seperti perkembangan teknologi yang semakin modern sehingga menciptakan media massa (Facebook, Whatsapp, Twitter, Instagram) untuk saling berkomunikasi secara jarak jauh. hal ini menunjukkan saat berkomunikasi, secara tidak langsung menggunakan bahasa Indonesia.

### **Pandangan Masyarakat Lokal Terhadap *Mo Mbe Tolaki***

Bahasa daerah Tolaki atau *mo mbe tolaki*, adalah bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Desa Ulusawa. Namun, semenjak desa ini bukan lagi mayoritas suku Tolaki tetapi telah ada suku lain, sehingga bahasa daerah Tolaki atau *mo mbe tolaki* di Desa ini sudah jarang di gunakan. Sehingga masyarakat lokal berpandangan bahwa kurangnya pemertahanan terhadap penggunaan bahasa daerah Tolaki atau *mo mbe tolaki* di Desa Ulusawa.

1. Kurangnya Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah Tolaki ( *Mo Mbe Tolaki*) pada Lingkungan Keluarga

Dari penjelasan informan dapat di ketahui bahwa bahasa Tolaki sudah tidak diajarkan sejak kecil terhadap orang tua. Untuk itu masyarakat Ulusawa lebih mengajarkan bahasa Indonesia, bukan bahasa daerah Tolaki pada akhirnya sampai anaknya tumbuh dewasa, tidak menggunakan bahasa daerah dengan fasih. Bahasa daerah bisa di ucapkan apabila mudah di mengerti. sehingga dalam lingkungan keluarga tidak terdapat upaya untuk mempertahankan bahasa daerah terhadap anak-anaknya.

2. rangnyanya Upaya Pemertahan Bahasa Daerah Tolaki (Mo Mbe Tolaki) Pada Lingkungan Sekolah

Dari penjelasan informan dalam lingkungan sekolah, berbahasa daerah tolaki sudah tidak digunakan. Karena kurikulum muatan lokal (mulok) sudah di gantikan dengan membuat kesenian atau kerajinan tangan. Selain itu dalam lingkungan sekolah, lingkup pertemanan siswa hanya yang menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah di Desa Ulusawa, sekolah lain juga tidak di ajarkan lagi bahasa daerah sehingga, kebanyakan siswa tidak menggunakan bahasa daerah.

3. Kurangnya Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah Tolaki (*Mo Mbe Tolaki*) di Lingkungan Masyarakat

Penggunaan bahasa daerah (*mo mbe tolaki*) di Desa Ulusawa pada saat ini, kurangnya upaya pembertahanan bahasa daerah Tolaki dalam lingkungan masyarakat, di sebabkan oleh masyarakat yang tidak menjaga komunikasi dengan orang lain seperti, jika bertemu tetangga lebih senang menggunakan bahasa Indonesia, walapun tetangga tersebut masih suku Tolaki.

**Penyebab Masyarakat Tidak Menggunakan Bahasa Daerah Tolaki (*Mo Mbe Tolaki*)**

1. Gengsi Menggunakan Bahasa Daerah Tolaki

Sekarang ini kebanyakan muda-mudi yang tidak bisa menggunakan bahasa daerah Tolaki (*mo mbe tolaki*) dengan baik dan benar sehingga memilih bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Mengapa demikian, karena banyak pengetahuan-pengntahuan dari luar yang dikonsumsi oleh remaja-ramaja saat ini. Pengetahuan ini bersumber dari informasi-informasi melalui media online dan televisi. digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan adanya ketidak pedean, tidak fasih dan malu untuk di ucapkan apalagi sesama teman. Bahkan orang tua didalam rumah tidak mengajarkan berbahasa daerah kepada anak-anaknya, begitu pula dalam lingkungan pertemanan mereka hanya bisa menggunakan bahasa Indonesia. dengan demikian kebiasaan ini terbawa sampai saat ini.

2. Perkawinan campur

Salah satu yang menjadi alasan mereka sehingga tidak menggunakan bahasa Daerah Tolaki (*mo mbe tambe*) yaitu dengan adanya perkawinan campur atau perkawinan yang berbuda suku. Dengan demikian dalam lingkungan keluarga untuk memudahkan, memahami dan memperlancar komunikasi dalam rumah yaitu

dengan menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, bahasa daerah Tolaki (*mo mbe tambe*) dalam keluarga menjadi terabaikan.

### 3. Permukiman Yang Multi Kultur

Di lihat dari data penduduknya berdasarkan suku yang di miliki masyarakat Desa Ulusawa, maka dapat diketahui bahwa masyarakatnya di huni oleh berbagai suku atau etnis. Tentu hal ini akan berpengaruh terhadap bahasa daerah mereka. Jadi tidak heran jika bahasa yang digunakan dalam lingkungan masyarakat Desa Ulusawa menggunakan bahasa Indonesia. Akibatnya masyarakat tolaki yang sudah menetap di desa tersebut akan terpengaruh sehingga mereka tidak berbahasa daerah (*mo mbe tolaki*).

### 4. Pengaruh lingkungan keluarga

Peranan orang tua sangat penting dalam lingkungan keluarga dimana mereka bisa mengajarkan dan memberikan pemahaman bahasa daerah kepada anaknya dari kecil, sehingga mereka dapat memahami dan mengetahui bahasa daerah Tolaki (*mo mbe tolaki*). Akan tetapi ketika di dalam lingkungan keluarga, orang tua tidak sering berbicara atau berkomunikasi menggunakan bahasa daerah tolaki atau mengajarkan kepada anak-anaknya. Tentu hal ini tidak akan diketahui oleh anaknya sejak usia dini hingga tumbuh dewasa.

### 5. Pengaruh lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu penyebab bergesernya bahasa daerah tolaki (*mo mbe tolaki*) yang diakibatkan pengaruh terhadap anak-anak yang berbaur dengan teman-teman di sekolah, sehinga pengaruh tersebut tidak dapat memahami bahasa daerah Tolaki, karena dalam lingkungan sekolah tentu bahasa yang diajarkan oleh guru-guru secara formal adalah bahasa Indonesia atau bahasa asing.

## KESIMPULAN

Pergeseran Penggunaan *mo mbe tolaki*, di pengaruhi kebudayaan yang ada dimasyarakat Ulusawa, baik dilingkup keluarga maupun dilingkungan sekolah. Pengaruh dilingkungan keluarga disebabkan orang tua tidak menanamkan nilai-nilai bahasa suku tolaki, sehinga di kemajuan zaman semakin berkembang maka bahasa-bahasa daerah Tolaki tidak mulai berubah, khususnya pada anak-anak usia dini. Pandangan masyarakat Ulusawa terhadap pergeseran nilai budaya berbahasa Tolaki (*mo mbe tolaki*) masih sangat kental, tetapi dengan masuknya berbagai etnis, melalui perkawinan maupun melalui perdagangan dari luar suku Tolaki yang sudah menetap di Desa Ulusawa, dapat membawa pengaruh besar terhadap perubahan budaya Masyarakat Ulusawa dalam berbahasa Daerah Tolaki. Pengaruh bercampurnya bahasa Daerah Tolaki dengan etnis dari luar dapat dipengaruhi oleh masyarakat yang melakukan perkawinan, sehinga komunikasi dan interaksi dapat berjalan dengan baik di lingkungan keluarga, tetangga, sekolah dan dimasyarakat Ulusawa. Namun penggunaan bahasa yang bercampur baur dengan bahasa dari etnis lain dapat memberikan efek yang bisa mengeser bahasa-bahasa Daerah Tolaki. Penyebab masyarakat tidak menggunakan bahasa daerah tolaki di karenakan pengaruh lingkungan rumah dan sekolah, kurangnya pengajaran, kurangnya pengenalan yang di berikan oleh orang tua, sehinga membuat bahasa daerah semakin tidak diketahui oleh generasi-generasi muda, terutama di Desa Ulusawa Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina.( 2004). *Sosiolingustik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Babul Bahrudin, Masrukhi Dan Hamdan Tri Atmaja, (2017). *Bergesernya budaya lokal remaja suku tengger Di Desa Argosari Kecamatan Sendoru Kanbupaten Lumajang*, Journal Of Educational Social Studies Pascasarjan Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- Olii, D. (2013). *Bergesernya Bahasa Bolaang Mongondow di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang Berasal dari Kecamatan Pinolosian Barat*. Skripsi.
- Effendi R. (2016). *Budaya Sekolah Dalam Menerapkan Karakter Siswa Di Smp 1 Nurul Islam* (Skripsi) Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Halim, A. (1980). *Politik dan Bahasa Nasional 2*. Jakarta: Balai Pustaka
- Khalik, A. T. (2000). *Tetua Adat dan Bergesernya Nilai Etika Pergaulan Remaja di Kota Menggala Kabupaten Tulang Bawang*. Jurnal Filsafat
- Mardikantoro, H. B. (2007). *Pergeseran Bahsa Jawa Dalam Ranah Keluarga Pada Masyarakat Multibahasa Di Wilayah Kabupaten Brebes*. Jurnal Humaniora.
- Prayogi, R., & Danial, E. (2016). *Bergesernya Nilai Budaya di Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*. Humanika.
- Putri, N. W. (2018). *Bergesernya Bahasa Lokal Lampung pada Masyarakat Kota Bandar Lampung*. Jurnal Penelitian Humaniora.
- Sahril.(2018). *Perubahan Bahasa di Daerah Pada Anak-Anak Di Kuala Tanjung Sumatera Utara Jurnal Kajian Bahasa*. Balai Bahasa Sumatera utara.
- Triyono, S. (2006). *Pergeseran bahasa lokal karena kontak bahasa melalui pembaruan* Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya Universitas Negeri Yogyakarta.